

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH ANTARA PELAKSANAAN BAHSTUL MASAIL DENGAN PENINGKATAN PEMAHAMAN SYAR'AH ISLAM BAGI WARGA NU DI KEC. SEMEN KAB. KEDIRI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang lokasi penelitian di bawah ini peneliti uraikan berdasarkan :

1. Hasil sensus penduduk tahun 1996
2. Monografi tahunan kecamatan Semen tahun 1996
3. Monografi Triwulan Kecamatan Semen (bulan Juli, Agustus dari September) tahun 1996.
4. Data statistik KUA Kecamatan Semen tahun 1995-1996 dan data statistik kantor P & K Kecamatan Semen tahun 1995/1996.

1. Keadaan Geografis Kecamatan Semen

Secara Astronomis, Kecamatan Semen terletak diantara $5^{\circ}8'$ sampai $5^{\circ}40'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'$ sampai dengan $8^{\circ}9' 51''$ Lintang selatan bersebelahan dengan garis Katulistiwa, dengan Ketinggian 0,75 m dan permukaan laut dan bersuhu Rata-rata 20°C - 24°C , jarak paling jauh antara dua desa dengan arah Timur-Barat (desa Semen-deso Pagung) $\pm$ 25 Km, dan arah Utara Selatan (desa Sidomulyo-deso Kedak) $\pm$ 10 Km.

Secara administratif, pusat wilayah kecamatan Semen dengan desa terjauh berjarak $\pm$ 23 Km, dengan kedudukan wilayah kerja pembantu Bupati berjarak $\pm$ 04 Km ; dengan ibukota Kabupaten berjarak 15 Km dengan pusat kedudukan wilayah kerja pembantu Gubernur berjarak $\pm$ 45 Km dan dengan ibu kota propinsi berjarak $\pm$ 160 Km.

Kecamatan Semen merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Kediri. Adapun batas-batas wilayah Kec. Semen sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kec. Ngrogol
- b. Sebelah Selatan : Kec. Mojo
- c. Sebelah Barat : Kaki Gunung Wilis
- d. Sebelah Timur : Kec. Mojoroto

2. Keadaan Topografi

Kecamatan Semen merupakan Wilayah Kecamatan yang berbentuk Pegunungan, karena sebagian besar daerahnya berada di kaki gunung Wilis dengan bentuk tanahnya liat, yang berdiri dan tanah kuning. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Jenis Tanah	Luas
Tanah kuning	181509 ha
Tanah sawah	3366671 ha
Tanah hutan	251560 ha
Tanah perkebunan	1475850 ha
Tanah umum	35425 ha

TABEL II
Luas Kecamatan Semen

No.	Nama Desa	Luas
1.	Semen	1.000.145 ha
2.	Titik	332.230 ha
3.	Puhsarang	243.240 ha
4.	Kedak	231.230 ha
5.	Pagung	153.320 ha
6.	Joho	241.370 ha
7.	Kahyoran	125.130 ha
8.	Selopanggung	233.024 ha
9.	Bulu	168.470 ha
10.	Bobang	175.743 ha
11.	Pohrubuh	327.254 ha
12.	Sidomulyo	345.252 ha

3. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di kecamatan Semen adalah tropis dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau, sehingga sangat dipengaruhi oleh adanya angin-angin pasat, tetapi tidak dilanda oleh typhoon yang berarti wilayah kecamatan Semen pada umumnya terdiri dari tanah subur, hutan-hutan terdapat di sebelah selatan, dan semakin ke utara hutannya semakin jarang, kecuali didesa Kanyoran yang terletak paling Barat Kec. Semen, Tepatnya di Kaki gunung Wilis itu terdapat hutan jati yang cukup luas. Iklim Semacam ini sangat berpengaruh tidak saja terhadap perikehidupan bidang ekonomi tetapi juga terhadap perikehidupan bidang sosial, politik, budaya dan hankam.

4. Keadaan Sumber Kekayaan Alam

Keadaan dan kekayaan alam hingga kini ternyata baru sebagian yang telah di gali dan dimanfaatkan, sedangkan kemungkinan yang sangat potensial selalu menunggu penggunaan atau penggarapan tangan manusia yang terampil.

Kecamatan Semen mempunyai sumber-sumber alam yang sangat potensial antara lain :

1. Pertanian : Padi, jagung, Ketela, pohon, kacang tanah, dan kedelai dan sebagainya.

2. Perkebunan : Tembakau, cengkeh, mangga, rambutan, durian dan sebagainya.
3. Pariwisata : Sumber pedang, klotok dan sebagainya.
4. Pertambangan : Batu krecek, batu Rai dan sebagainya.

Bentuk tanah di wilayah kecamatan Semen adalah liat, sehingga cocok sekali di gunakan sebagai lahan pertanian dengan tanaman, bergantian di sesuaikan dengan musimnya.

5. Keadaan Demografi

Kecamatan Semen mempunyai penduduk yang cukup banyak. berdasarkan sensus penduduk tahun 1990, jumlah penduduk kecamatan Semen 40.% dan jumlah tersebut tinggal di desa Semen. Komposisi penduduk kecamatan Semen kecamatan semen lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dan pada laki-laki. Karena sesuai dengan hasil sensus penduduk tahun 1990, penduduk kecamatan Semen yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20.819 jiwa, sedang yang berjenis kelamin laki-laki 19.873 jiwa.

TABEL III
Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	37
Musholla	2
Langgar	76
Gereja	2
Jumlah	117

Sumber : Dokumen Kantor Ke. Semen

TABEL IV
Sarana Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	23
Sekolah Dasar/MI	52
SMP / MTS	4
Pondok Pesantren	3
Jumlah	82

Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Semen

2. Monografi Kec. Semen

Kec. Semen yang mempunyai luas wilayah 454,050 Ha ditempati oleh penduduk 40.671 orang. Penduduk yang sebanyak 40.671 orang itu, menyebar di 12 kampung. Seperti yang telah disebutkan dimuka. Adapun uraiannya seba-

gai berikut :

TABEL V
Komposisi Penduduk Menurut Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 14	3036	3112	8148
15 - 19	2533	2794	4327
20 - 39	4640	5758	11398
40 ke atas	10551	10664	21819
Jumlah	19881	20890	40671

Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Semen

Penduduk Kecamatan Semen yang sebanyak 40671 orang, mayoritas beragama Islam. Mereka mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam, juga tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk jelasnya, lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI
Komposisi Penduduk Menurut Agama

Agama	Frekuensi	Prosen
Islam	36.119	93 %
Kristen	4.321	5 %
Hindu	231	2 %
Budha	-	-
Jumlah	40671	100 %

Sumber : Dokumen Kantor Kec. Semen

TABEL VII
Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	24476
Buruh	15315
ABRI	51
Pegawai	369
Industri Kecil	374
Pedagang	542
Jumlah	37827

Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Semen

TABEL VIII
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD / MI	12130
SMP / MTS	8005
SMA / MA	2710
Akademi (D1-D3)	330
Sarjana (S1-S3)	150
Tidak sekolah	17376
Jumlah	40671

Sumber : Kantor P & K. Kec. Semen

B. Setting Sosial Keagamaan

Sebagaimana telah dipaparkan diawal bahwa penduduk Kec. Semen mayoritas beragama Islam, dari jumlah penduduk 40.671 jiwa maka yang beragama Islam berjumlah 40.795 dengan demikian dapat dikatakan bahwa 90 % jumlah penduduknya beragama Islam, dengan jumlah sarana ibadah sebanyak 117 buah, dengan perincian 37 buah jumlah masjid dan 78 buah mushalla dan Mushalla 2 buah gereja. Sedangkan pondok pesantren terdapat 3 buah pondok, yang tergolong agak besar 1 pondok yang berada di desa Semen dengan jumlah santri kurang lebih 1500 santri sedangkan yang santrinya berjumlah kurang lebih 500 orang 2 buah. Begitu pula dengan Madrasah yang ada di Kec. Semen sebanyak 10 Madrasah, 7 Madrasah Ibtidaiyah dan 3 buah terdii dari Madrasah Tsanawiyah.

Dengan melihat kondisi yang demikian maka sudah barang tentu beberapa kegiatan keagamaan di Kec, semen agak menonjol. Sehingga setiap malam suara pengajian ataupun kumpulan dibaiah dan tahlilan banyak berkumandang di desa-desa kec. Semen. (Wawancara Bapak KH. Ridwan Mustaqim, tanggal 22 Agustus 1996).

Penduduk Kec. Semen dalam menyekolahkan anaknya mayoritas dari mereka disekolahkan pada sekolahan yang masih dalam naungan pondok pesantren atau lembaga

yang berembel-embel Islam seperti di Madrasah Ibtidaiyah ataupun distanawiyah dan sebagian besar dipondok. Walaupun bagi mereka tidak menetap di pondok pesantren (mondok), asalkan sekolah tersebut masih berbau pesantren. Alasan mereka menyekolahkan anaknya pada sekolah yang masih dalam naungan pondok pesantren, bahwa disamping memperoleh ilmu agama, juga memperoleh ilmu umum.

Melihat keterangan diatas, maka dapat dipastikan bahwa masyarakat Kec. Semen masih patuh dan tergolong mempunyai fanatisme yang kuat pada agama Islam, hal itu kalau dilihat dari kondisi kepatuhan pada tokoh masyarakat, sehingga kyai dan pengasuh pesantren, serta para pemuka-pemuka agama masih dikedepankan apabila terjadi permasalahan-permasalahan yang muncul. Kenyataan itu tidak bisa dipungkiri melihat imbasnya pondok Lerboyo yang agak berdekatan dengan Kec. Semen sehingga pengaruh pondok sangat kuat.

Begitu pula dengan beberapa pengajian-pengajian agama Islam nampak semarak, karena rata-rata dari masing-masing desa selalu mempunyai majlis taklim yang aktif mengadakan pengajian, dan juga banyaknya Taman

pendidikan Al-quran (TPA) yang bertebaran di mushalla atau dimasjid, juga banyaknya madrasah diniyah yang dilaksanakan.

Secara umum, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kegiatan keadaam yang terdapat di Kec. Semen yang dianggap menonjol antara lain :

1. Yasinan

- a. Bagi kaum laki-laki, baik tua maupun muda diadakan setiap hari kamis malam (malam Jum'at). Mulai jam 18.00 (sesudah maghrib) sampai selesai, yang diketuai oleh masing-masing pengurus tamir Mushalla atau Masjid yang biasanya diadakan secara bergiliran, namun demikian tidak semua desa pasti mempunyai jama'ah tahlik ada juga yang jama'ah menjadi satu kelompok dengan jama'ah yang ada disebelahnya.
- b. Untuk kaum wanita, pengajian ini disertai dengan arisan, dan yang mengadakan adalah kelompok fata-yat dan muslimat. Jadi, baik yang tua maupun yang muda berkumpul jadi satu tempat. Sedangkan tempatnya yaitu bergiliran, tergantung orang yang mendapatkan arisan tersebut. Dan pengajian ini diadakan setiap hari kamis malam (malam Jum'at), jam 19.30 (ba'da Isya') sampai selesai, dengan diketuai oleh

pengurus Muslimat MWC Kec. Semen.

2. Jam'iyah diba'iyah, ini gabungan antara remaja Kec. Semen dengan santri yang ada dipondok pesantren setempat. dan tempatnya dipondok pesantren tersebut. Sedangkan waktunya, diadakan setiap hari Kamis malam (malam Jum'at) jam 18.00 (sesudah maghrib) sampai selesai.
3. Pengajian atau ceramah agama, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Sedangkan waktunya sebelum shalat terwih dimulai atau sesudahnya, dan tempatnya, yaitu di masjid.
4. Kuliah subuh, ceramah agama ini dilaksanakan tergantung pada penceramah atau kiainya. Maksudnya, apabila penceramah tersebut datang/ada, maka kuliah subuh juga ada. Begitu pula sebaliknya, apabila penceramah-nya tidak datang, maka kuliah subuh juga tidak ada.
5. Pengajian akbar, diadakan pada hari-hari besar Islam, misalnya Isro'Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. sedangkan tempatnya yaitu di Masjid. Walaupun penduduk kc. semen banyak juga yang memperingati di rumahnya masing-masing, tetapi pengurus masjid tetap mengadakan pengajian tersebut.
6. Melakukan Manakiban secara bergiliran.
7. Ziarah Walisongo yang dilakukan oleh pengurus

Muslimat ataupun Fatayat.

C. Latar Belakang Responden

Sebagaimana yang telah diungkapkan di muka, bahwa pelaksanaan dari bahstul masail yang diadakan oleh Syuri ah MWC Kecamatan Semen pesertanya dari berbagai unsur yang ada di kec. semen, seperti pimpinan NU dari tingkat Ranting, serta beberapa lembaga otonom NU yakni dari Ansor Muslimat, Fatayat, IPNU-IPPNU sekecamatan Semen.

Untuk lebih menyebarkan terhadap hasil penelitian dan menjaga kevalidannya serta didasarkan kepada kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini hanya mengambil sampel 50 responden, mengingat hetrogennya peserta pengajian bahtsul masail maka dalam peengambilan sampelnyapun diacak.

Berdasarkan kenyataan itulah mak dalam pengambi-
lan sampel antara lain :

1. Dari Unsur	NU	60 %	=	30
2. Dari Unsur	Muslimat	10 %	=	5
3. Dari unsur	Fatayat	10 %	=	5
4. Dari unsur	IPNU	10 %	=	5
5. Dari unsur	IPPNU	10 %	=	5

Pemelihan unsur demikian karena unsur-unsur itulah yang menjadi organisasi otonom NU.

Dengan keadaan responden yang demikian, maka para responden yang sengaja penulis jadikan sampel mengetahui terhadap pelaksanaan dan kegiatan bahstul masail baik yang terlibat langsung maupun yang hanya sebagai pendengar dari bahstul masail.

Begitu pula dengan asal responden, penulis mengambil dari masing-masing desa yang berbeda, baik yang bertindak sebagai peserta maupun yang jama'ah pengajian. Dengan pertimbangan agar sosialisasi dari bahstul masail tersebut bisa dipantau, apakah hasil-hasil tersebut dapat tersosialisasi pada lapisan masyarakat secara umum, atau hanya merimpuk di daerah tertentu saja. Dengan penyebaran responden maka dapat diketahui sehingga secara umum dapat memberikan penilaian pada pelaksanaan bahstul masail.

D. Pelaksanaan Bahstul Masail di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dalam pelaksanaan Bahstul Masail yang diadakan di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri antara lain :

1. Pra Pelaksanaan Bahtsul Masail.

Sebelum dilaksanakan Bahtsul Masail Oleh Syuriah MWC NU Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, memberikan kesempatan kepada para peserta tetap Bahtsul Masail untuk mendapatkan masukan masalah-masalah yang

perlu diangkat ke forum, masalah tersebut muncul baik karena peserta sendiri menemukan beberapa hal yang perlu untuk mendapatkan gambaran masalahnya, ataupun muncul dari masyarakat yang menginginkan jawaban.

Permasalahan yang dikaji dibahasul masail kecamatan Semen diangkat dari pengajian rutin Selasa Kliwon dimana pengajian tersebut diadakan rutin oleh pengurus NU Kec. Semen yang notabenenya anggota NU dari berbagai unsur NU. Dari pengajian tersebut muncul permasalahan yang memerlukan jawaban.

Permasalahan yang muncul tersebut hanya berkisar pada masalah ibadah dan muamalah yang umumnya terjadi ditingkat kecamatan tidak membahas masalah yang aktual yang menjadi isu regional apalagi nasional. Sedangkan permasalahan yang dimunsulkan dipengajian Selasa Kliwon tersebut hanya seputar kejadian dikampung atau didesa. Diantara sekian permasalahan tersebut seperti antara lain : Hukum tentang Kriting Rambut bagi wanita, bagaimana hukumnya ngugemi petungan nogo dino menurut hukum Islam ?

2. Tahap pelaksanaan Bahstul Masail.

Setelah peserta mendapatkan permasalahan yang diberikan oleh pengurus MWC Kec. Semen, peserta

mengkaji dan membahasnya.

Pada pelaksanaan bahtsul masail yang diadakan secara bergiliran baik dilaksanakan di pondok pesantren yang ada di Kec. Semen ataupun di Madrasah Madrasah yang berada dibawah naungan Ma'arif NU, ataupun di desa tertentu yang lokasinya memungkinkan, peserta diberikan kesempatan untuk menjawab masalah-masalah yang telah ada sesuai dengan rujukan.

Pada pelaksanaan ini pimpinan sidangnya dari pengurus Syuriah MWC Kec. Semen yang biasanya pula mendapatkan peninjauan langsung oleh pengurus Syuriah cabang Kediri. Perlunya mendatangkan pengurus cabang, disamping memang strukturnya MWC yang berada dibawah Cabang, juga untuk mengagender permasalahan-permasalahan yang buntu untuk dinaikkan ke forum yang lebih tinggi. (Wawancara dengan Bapak Mahmudi Katib Syuriah MWC, tanggal 26 Agustus 1996).

Bagi peserta diberikan kesempatan untuk menjawab permasalahan yang telah dikirim oleh pengurus MWC dan masing-masing dari peserta diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban yang telah dijawab oleh peserta pertama, apabila terdapat perbedaan jawaban karena perbedaannya pengambilan sumber maka peserta menanggapi dengan mengemukakan beberapa dalil yang dianggap kuat.

Pada lazimnya dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul peserta menanggapi dengan mempergunakan rujukan kitab kuning yang nota benanya bermazhab Syafi'i, dalam forum ini sedikit sekali dimunculkan madzhab lainnya, sehingga rujukan-rujukan yang dibuat refrensi menjawab berputar dari kitab-kitab yang telah banyak dipergunakan di pondok pesantren.

Menanggapi pengambilan refrensi yang dari madzhab syafi'i menurut pendapat Bapak Suhadji pengurus MWC, tidak terlepas dari latar belakang peserta yang rata-rata dari pesantren, sehingga pengambilan dari madzhab lain sulit, disamping memang di NU sendiri ada beberapa pondamen dasar yang secara implisit lebih condong mempergunakan madzhab Imam Syafi'i. (Wawancara, tanggal 23 Agustus 1996).

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, peserta harus jelas menunjukkan kitab rujukannya, sekalipun didalam menunjukkan rujukan refrensinya juga bisa mempergunakan dari sumber lain seperti penemuan medis ataupun lainnya, refrensi pendapat ulama'-ulama' salaf merupakan pertimbangan pertama, disamping setelah Al-qur'an dan Hadits tentunya. Pada hal inilah kerap kali terjadi perbedaan tajam dari

masing-masing peserta untuk mempertahankan argumentasinya.

Namun apabila terjadinya perbedaan pendapat yang memang tidak dimungkinkan untuk diselesaikan di forum bahstul masail yang ada, peserta menyepakati untuk dinaikkan kepengurus Cabang yang memang secara rutin hadir mengikuti pelaksanaan tersebut.

3. Pasca Bahstul Masail.

Setelah pelaksanaan bahstul masail, maka selanjutnya hasil-hasil yang disepakati tersebut perlu dijelaskan kepada warga nahdliyin agar dijadikan pedoman dilakukan melaksanakan syari'at Islam.

Bagi peserta bahstul masail yang rata-rata mempunyai pesantren atau sebagai pengasuh pengajian diberbagai majlis taklim ataupun secara penceramah maka hasil-hasil dari bahtsul masail disampaikan melalui ceramah-ceramah diforum tertentu atau yang insidental.

Dengan sosialisasi yang demikian maka diharapkan para warga nahdliyin dapat memahami terhadap masalah-masalah agama baik yang temporer maupun yang insidental sehingga didalam melaksanakan syari'at Islam sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam penyampaian hasil-hasil bahstul masail tersebut dilakukan antara lain melalui pengajian-pengajian hususnya pada pengajian Selasa Kliwon yang merupakan acara rutuin, disamping berbagai majlis yang tersebar di daerah Kecamatan Semin, agar banyak diketahui masyarakat khususnya warga NU dan otonomnya.

Disamping melalui pengajian, hasil yang telah disepakati dicatat berupa buku, atau brosur yang kemudian dikirim keberbagai lembaga yang berada dibawah otonomi NU ataupun dengan cara dibentuk selebaran. Disamping diletakkan di Masjid untuk di baca oleh jamaah yang melakukan shalat Jum'at disamping di Mushalla-mushalla.

Dengan sosialisasi yang demikian maka diharapkan para warga nahdliyin dapat memahami terhadap masalah-masalah agama baik yang temporer maupun yang insidental sehingga didalam melaksanakan syari'at Islam sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

E. Inventarisasi Data Hasil Angket.

Untuk memperoleh data tentang adanya pengaruh bahtsul masail terhadap peningkatan pemahaman syari'at Islam ditempuh dengan jalan memberikan angket kepada responden yang telah terpilih sebagai sampling.

Pemilihan terhadap jawaban yang diperoleh dari angket, yaitu dengan jalan memberi score atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban. Dalam hal ini masing-masing pertanyaan mempunyai beberapa alternatif jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut :

I. Untuk variabel bebas (Bahstul Masail), ketentuan memberikan score sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a, score yang diberikan 1
2. Untuk jawaban b, score yang diberikan 3

II. Sedangkan untuk variabel terikat (pemahaman Syari'at Islam), ketentuan memberikan score:

1. Untuk jawaban a, score yang diberikan 1
2. Untuk jawaban b, score yang diberikan 2
3. Untuk jawaban c, score yang diberikan 3

Dari jawaban responden, didapatkan score sebagai-
mana tabel dibawah ini :

TABEL IX

Tentang Pelaksanaan Bahstul Masail

[illegible]

20	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	26
21	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	26
22	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	24
23	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
38	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	24
43	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28

44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
46	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	24
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

TABEL X
Peningkatan Pemahaman Syari'at Islam

No Resp	Item Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27

12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28

